

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGATASI KELEMAHAN BACA AL-QUR'AN SISWA DI
SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ESTUGIATI
NIM.17532008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Estugati, NIM: 17532008, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-quran Siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

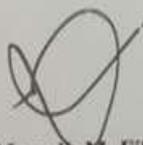
Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Curup, 11 Juli 2022

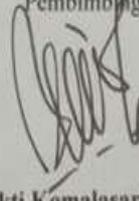
Mengetahui,

Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 197011072000032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estugiati
Nomor Induk Mahasiswa : 17532008
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dalam Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-quran
Siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong

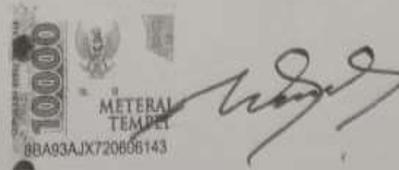
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022

Peneliti



Estugiati
NIM. 17532008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 333 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021

Nama : Estugiati
NIM : 17532008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 19 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M. Fil.I
NIP 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP 19701107 20003 2 004

Penguji I

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP 19871108 201903 1 004

Penguji II

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP 1989122 5201503 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

MOTTO

***“Beribadahlah Seakan Kamu Mati Besok Pagi,
Belajarlaha Seakan Kamu Hidup Selamanya, Karena
Tidak Ada Kata Terlambat Dalam Menuntut Ilmu”***

PERSEMBAHAN



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga bisa sampai titik ini dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada suami tercinta Bapak M. Ridwan yang telah memberikan doa dan dukungan secara penuh dari segi apapun.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan doa yang tulus terhadap anak-anaknya agar selalu sukses dalam dunia dan juga akhirat.
3. Terima kasih untuk doa dan dukungannya juga kepada kelima anak saya yang selalu ada disaat saya kesulitan dalam hal apapun.
4. Terima kasih juga terhadap kedua pembimbing saya yang telah membimbing saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Terima kasih untuk keluarga besar SMP Negeri 12 Rejang Lebong yang terus memberikan doa dan dukungannya.
6. Terima kasih kepada keluarga besar SMP Negeri 19 Rejang Lebong telah mengizinkan saya melakukan penelitian disini.
7. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan KKN dan PPL, semoga kita selalu diberikan kemudahan dalam melakukan hal apapun.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen IAIN Curup dan Almamaterku yang telah banyak memberikan banyak ilmu, serta membimbing saya selama menempuh pendidikan di sini.
9. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan seluruh anak PAI angkatan 2017 semoga selalu sukses untuk kedepannya.
10. Terima kasih kepada keluarga besar Yayasan Najibul Munawwar Belitar, atas support dan doa yang telah diberikan selama ini.

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KELEMAHAN BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG

Oleh:

Estugiati (17532008)

Al-Quran diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Melihat kenyataan pada saat ini masih banyak sekali siswa yang mengalami kelemahan bacaan Al-quran seperti pada siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru pendididkan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitaitaif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, *pertama* upaya guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dilakukannya penghafalan dan penyetoran ayat-ayat Al-quran, kemudian diulang kembali setiap pergantian bab materi mata pelajaran, mengaji secara bersama-sama setiap hari kecuali hari jum'at menjelang sholat zuhur dan biasanya menggunakan metode belajar halaqah dimana menyimak satu sama lain. *Kedua* faktor pendukung guru dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran ini yaitu tersediakannya sarana tempat berupa mushola dan juga buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan berupa Al-quran dan Iqra. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam hal ini merupakan kurangnya waktu dan masih rendahnya minat siswa yang masih menganggap sepele, sehingga kurang disiplin.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Kelemahan Bacaan Al-quran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah robbil'amin*, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliau adalah satu-satunya manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang yakni dengan ajarannya agama Islam.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) pada program studi pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah, institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Alhamdulillah, skripsi ini terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta rasa hormat kepada:

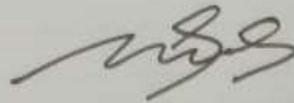
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Pembimbing I dan Ibu Bakti Komalasari, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Guntur Putrajaya, S. Sos, MM, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi penulis, dari awal perkuliahan hingga selesai.
6. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Curup, Juni 2022

Penulis



Estugiati
NIM.17532008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Literasi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Upaya Guru	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Baca Tulis Al-Quran	17
1. Pengertian Kelemahan Baca Tulis Al-Quran	17
2. Penyebab Kelemahan Baca Tulis Al-Quran.....	20
C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-Quran	25
D. Faktor Penyebab Kelemahan Bacaan Al-Quran	29
1. Faktor Keluarga	29
2. Faktor Lingkungan	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Sistematika Penulisan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Wilayah.....	38
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 19 Rejang Lebong.....	38
2. Profil Sekolah	38
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	39
4. Daftar Nama Guru SMPN 19 Rejang Lebong.....	42
5. Keadaan Siswa.....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
B. Temuan Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam. Sebagai kitab suci sudah tentu menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Seluruh tuntunan kehidupan baik secara tersurat maupun tersirat tercantum dalam Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Abdel Haleem bahwa Al-Quran merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.¹

Agar hukum atau kaidah-kaidah dalam Al-Quran dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari maka terlebih dahulu kita harus membacanya dengan baik dan benar yang selanjutnya barulah memahami kandungan ayat Al-Quran. Dengan demikian kehidupan seorang muslim sesuai dengan tuntunan Islam yang berpedoman dengan Al-Quran.

Karena begitu pentingnya membaca Al-Quran maka setiap muslim diwajibkan untuk mempelajarinya dimulai sejak dini bahkan dianjurkan sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Diwajibkan mempelajari al-Quran sejak dini dengan harapan dapat mengenalkan Aqidah dan Tauhid serta melandaskan dan menanamkan keimanan kepada Allah swt. dengan lebih mudah dan terarah.

Dalam Al-Quran wahyu pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدُوكَ الْإِنْسَانَ الْكَلِمَةَ الْفَرِيقَةَ ۝ وَالَّذِي أَنْشَأَ الشَّرْءَ الْوَحِيدَةَ ۝ وَالَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ وَالَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

¹Muhammad Abdel Haleem, *Memahami al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 1999) Hal 21

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk memahami pesan dan ajaran yang terkandung didalamnya adalah dengan membaca.

Al-Quran dapat memberikan syafaat bagi yang membacanya, sesuai dengan hadis: ”Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapatkan satu kebaikan, sedangkan kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf”. (HR. Tirmidzi).

Al-Quran diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Kemukjizatan Al-Quran antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Quran, kesempurnaan, keterluasan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mampu membaca Al-Quran maka kita dituntut untuk mempelajarinya dengan beberapa tahap dan metode yang sesuai. Adapun tahapan belajar Al-Quran pada umumnya tersebut diklasifikasikan sebagai berikut diantaranya yaitu:

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah
2. Pengenalan Harakat (tanda baca)
3. Penyambungan Huruf Hijaiyah
4. Pengenalan Tajwid

Demikianlah beberapa tahap belajar al-Quran yang ada pada umumnya. Dari masing-masing tahapan diatas tahapan pengenalan huruf Hijaiyah adalah tahapan yang paling penting dan utama. Karena hal tersebut merupakan dasar dari memahami Al-Quran yang akan menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupan dan juga sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.²

Pada tahapan pengenalan huruf Hijaiyah ini bukan hanya mampu menyebutkan huruf hijaiyah saja, namun sejalan dengan itu menulis huruf hijaiyah-pun merupakan faktor penting agar apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan benar baik secara bacaannya, pengucapannya maupun penulisannya. Sehingga membaca dan menulis Al-Quran itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar

² *Ibid.*, hal. 21

anak didik baca tulis Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Dengan demikian sudah sepatutnya di setiap lembaga pendidikan mengajarkan baca tulis Al-Quran meskipun melalui berbagai macam metode, jika pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka dapat mempertajam ingatan, pemahaman dan bisa menumbuhkan rasa kecintaan anak terhadap Al-Quran. Seseorang yang mencintai Al-Quran maka ia telah mencintai Allah dan Rasulnya dan jika ia benci terhadap Al-Quran maka ia telah benci terhadap Allah dan Rasulnya.

Namun kenyataanya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara al-Quran bahkan huruf *hijaiyah*-pun banyak yang tidak hafal dan tidak tahu cara menyebutkan *makharijul huruf* dengan *fasih*. Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan salah satu program yaitu membantu mengatasi kelemahan baca tulis Al-Qur'an. Program ini adalah rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan atau membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Al-Qur'an.

Program ini merupakan program nasional yang sudah dicanangkan sejak tahun 2003 pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kebijakan pemerintah pusat yang juga diikuti oleh kebijakan pemerintah di daerah harus sejalan.³

Maka dari itu, dalam mengatasi kelemahan baca tulis al-Quran harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam upaya mendidik,

³ Muklisin, *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5 No 1 Mei 2019. Hal 43

mengenalkan dan membimbing dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran.

Seperti apa yang diprogramkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Rejang Lebong yaitu program pelaksanaan pemberantasan kelemahan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini berangkat dari kondisi dari sebagian siswa yang tidak mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Seperti penuturan dari salah seorang guru PAI SMPN 19 Rejang Lebong bahwa "Disekolah ini dari 350 siswa hampir merata semuanya tergolong kedalam tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah."⁴

Berawal dari latar belakang diatas maka penyusun tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Di SMPN 19 Rejang Lebong."** Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran pada siswa serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka hanya dalam ruang lingkup "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam

⁴ Wawancara bersama Ibu Yunani, S.Ag Guru PAI SMPN 19 Rejang Lebong.

Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-Quran Pada Siswa Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara pokok penelitian ini mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada SMP Negeri 19 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong bagaimana cara mengatasinya.

- b. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan penyusun dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada peserta didik.

b. Peserta didik

Peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

c. Pihak Sekolah

Pihak Sekolah dapat mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa beserta permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dan metode penyelesaiannya, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

F. Kajian Literasi

Dalam hal ini peneliti mendapatkan beberapa skripsi yang relevan supaya dapat dijadikan kajian literatur sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian ditulis oleh Muhammad Nurman dengan judul “Pemberantasan Buta Huruf Arab (Huruf Hijaiyah) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.”
2. Jurnal Penelitian ditulis oleh Muklisin dengan judul “Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran Pada Suku Anak (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi).”
3. Jurnal Penelitian ditulis oleh Nurhayati dengan judul “Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur’an pada siswa kelas ix di smpn 2 donri-donri kabupten soppeng.”
4. Proposal Penelitian Pemberantasan Buta Aksara Hijaiyah Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi di TPA MTsN Dolopo Kabupaten Madiun).
5. Skripsi oleh Dwi Yulianingsih Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pengertian upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar yang digunakan untuk mencapai sesuatu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁵

Selain itu upaya merupakan tugas utama atau bagian yang dapat dimainkan dengan kalimat lain bahwa upaya merupakan bagian dari sebuah peranan yang wajib dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah seorang siswa.⁶

Dengan demikian yang dimaksud adalah mencari solusi untuk memecahkan masalah kelemahan baca tulis Al-Qur'an, selain itu guru memiliki kontribusi serta peran penting dalam menciptakan kenyamanan, kecakapan, keterampilan dan memberi motivasi agar pembelajaran peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan bisa mewujudkan sebuah tujuan yaitu keberhasilan siswa dalam menangani masalah kelemahan bacaan Al-Qur'an yang dialami oleh siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus

⁵ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1787.

⁶ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1187

maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan taat memiliki loyalitas yang tinggi serta berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya.

Dalam hal ini upaya guru sebagai pendidikan agama Islam di harapkan mampu dapat mewujudkan apa yang ingin dituju untuk keberhasilan dalam pembelajaran siswa khususnya dalam pendidikan membaca Al-Quran.

Di dalam proses Pendidikan tidak lepas dari yang namanya peran guru, begitu juga dengan meningkatnya mutu dan kualitas Pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran guru, perannya yang sangat penting untuk mendidik siswanya dengan tulus dan ikhlas serta tanpa tanda jasa. Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran yang sanagat penting terutama dalam membantu peserta didik untuk memambangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru sendiri dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai seorang pendidik dan pengajar bagi seorang siswa atau peserta

didik di sekolah agar mampu menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, terampil dalam mengaplikasikan ilmunya.⁷

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁹ Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer nilai-nilai akan tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran yang sangat penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak mesti di tempat yang

⁷ Sadiah Arofatu , *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membaca Al-Qur'an Juz 30 Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Studi di SDN Kedung Jaya 2 Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*, Hal.114

⁸ Muhaimun dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996)Hal.70

⁹ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005)Hal.125

formal, tapi juga bisa di masjid, dan tempat yang lain-lainnya. masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik anak didik hingga dia mempunyai kepribadian yang baik. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru atau ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Allah berfirman dalam Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Dengan kepercayaan masyarakat terhadap guru, maka tanggung jawab seorang guru sangatlah berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab sebab tanggung jawab guru tidak hanya di lingkungan sokalah saja, pembinaan yang harus guru lakukan tidak hanya secara kelompok saja tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau seorang guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di sekolah saja.

Dengan demikian diharapkan seorang guru harus professional dalam memberikan ilmu kepada peserta didik agar nantinya dapat memberikan kesan yang baik kepada peserta didik. Selanjutnya seorang

guru diharapkan tidak hanya aktif memberikan ilmu di sekolah saja tetapi mampu memberikan contoh pula didalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam perkembangan istilah pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkan secara seluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim sejati, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)Hal.28

¹¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Samara Mandiri, 2003)Hal.9

¹²Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`Arif, 1989)

- a. Pendidikan agama sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan atau bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidikan atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu Pendidikan Agama Islam dapat juga dijadikan orientasi dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, sehingga ajaran-ajaran agama yang telah disampaikan dapat terealisasikan dengan baik di setiap lembaga sekolah formal, seperti contoh pembelajaran agama Islam yang ada di SMP Negeri 19 Rejang Lebong terkait bacaan Al-Qur'an dengan mengaplikasikannya di luar sekolah sebagai ibadah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengemban sebagai seorang guru tentunya diperlukan standar kompetensi. Kompetensi seorang guru pendidikan agama Islam sendiri kewenangan dalam menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang di sekolah tersebut

untuk membantu siswa menuju kepada kedewasaan. Ada beberapa syarat standar kompetensi bagi seorang guru pendidikan agama Islam sendiri, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman kepada peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil dari belajar dan mencakup pengembangan berbagai macam potensi yang dimiliki peserta didik. Di dalam kompetensi pedagogik sendiri seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Memahami wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan juga dialogis
- 6) Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran
- 7) Melakukan evaluasi hasil belajar
- 8) Mengaktualisasikan pengembangan potensi peserta didik

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seorang anak atau peserta didik, untuk menyiapkan, mengembangkan sumber daya manusia (SDM), mensejahterakan masyarakat, dan sebagainya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada peserta didik, sesama pendidik, orang tua / wali peserta didik dan kepada masyarakat sekitar. Ada beberapa hal mencakup kompetensi sosial seorang guru, yaitu:¹³

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali / orang tua peserta didik
- 4) Bergaul secara sopan dan santun terhadap masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional itu adalah kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran secara luas serta mendalam yang merupakan inti pengembangan dari silabus dan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan jga mendalam.¹⁴ Sehingga diharapkan

¹³ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Graha Guru, 2009) h. 33

¹⁴ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010),h. 100.

kompetensi profesional dimiliki oleh seorang guru, agar pendidikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan atau mengelolah peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik tersebut.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru ada beberapa syarat kompetensi yang harus dipenuhi. Jika dari beberapa syarat tersebut tidak terpenuhi maka anak didik atau peserta didik yang sedang berproses dalam belajar akan menemui beberapa masalah tentang apa yang ada dalam diri seorang guru sehingga peserta didik ragu tentang ilmu yang telah guru berikan kepadanya. Sebaliknya apabila kompetensi tersebut terpenuhi dengan baik maka seorang guru mampu membantu peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara baik.

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata “baca” yang memiliki arti memahami tulisan. Di dalam kamus besar KKBI sendiri kata baca dapat diartikan sebagai:

- a. Melihat dan memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau sekedar di dalam hati

- b. Menjaga atau melafalkan yang tertulis
- c. Mengucapkan
- d. Mengetahui maupun meramalkan
- e. Memperhitungkan

Sedangkan menurut pendapat Soedarso membaca diartikan sebagai aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, mencakup, penggunaan pengertian, pengamatan, khayalan dan juga ingatan.

Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi otak seorang manusia dari seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh seorang manusia salah satunya adalah dengan membaca, karena semua proses belajar di dasari dari membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan akan mengalami kesulitan hidup di zaman sekarang ini, karena manusia sangat bergantung kepada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ini, salah satunya dengan tahu cara membaca.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat di dalam tulisan. Hal ini dapat juga diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir dalam memahami isi teks yang dibaca. Di dalam penelitian ini sendiri merujuk pada kemampuan dalam membaca Al-Quran.

Menulis sendiri di dalam kamus besar KBBI diartikan sebagai membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu berupa pena, pensil, kapur dan lain-lain. Menulis bukan hanya sekedar membuat angka atau huruf saja tetapi juga dapat digunakan sebagai cara mengungkapkan sesuatu.

Menurut Dr. Pennebakers menulis dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Menulis dapat menjernihkan sebuah pikiran.
- b. Menulis dapat mengatasi trauma yang dapat menghalangi penyelesaian tugas-tugas tertentu.
- c. Menulis dapat membantu mendapatkan dan juga mengingat informasi baru.
- d. Menulis dapat membantu menyelesaikan masalah.

Di dalam hal ini menulis diarahkan kepada pembelajaran Al-Quran yang memiliki kelemahan dalam penulisan huruf latin, karena belajar menulis Al-Quran akan lebih mudah ketika seorang anak atau siswa sudah pandai menulis huruf latin. Sehingga kemampuan dalam menulis huruf latin menjadi langkah awal untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau masih lemah dalam menulis Al-Quran.

Sedangkan Al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu rahmat yang sangat besar bagi alam semesta. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak sekali petunjuk yang dapat dijadikan pedoman dan pelajaran yang dapat diamalkan bagi umat muslim di seluruh dunia. Surat

pertama di dalam Al-Qur'an merupakan Al-Alaq yang memiliki makna "bacaan" yang semestinya untuk dibaca, agar dapat dijadikan pedoman dan pelajaran dalam kehidupan, dengan membaca maka akan mengetahui ajaran Allah SWT dengan baik dan benar.

Ayat-ayat yang ada di dalam Al-qur'an dapat dibaca kapan saja, baik dalam keadaan suka maupun duka, banyak sekali manfaat dan pelajaran yang dapat diambil di dalamnya yang memiliki nilai ibadah dan pahala bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya. Sehingga mengatasi buta aksara Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah mengurangi sampai menghilangkan banyaknya buta aksara Al-Qur'an pada seorang peserta didik atau siswa agar mampu memahami, mengerti dan juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam mengamalkan dan dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi hidupnya.

2. Penyebab Kelemahan Baca Tulis Al-Quran

Faktor-faktor penyebab kelemahan baca tulis Al-Quran di Indonesia menurut Muhammad (2009 : 88) antara lain :

- a. Tingginya angka putus sekolah dasar (SD).
- b. Beratnya kondisi geografis Indonesia.
- c. Pengaruh faktor sosiologis dan sosial masyarakat.
- d. Kembalinya seseorang menjadi lemah dalam baca tulis Al-Quran.

Selain hal tersebut terdapat dua faktor penyebab kelemahan baca tulis Al-quran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵

a. Faktor Internal

1) Kurangnya minat belajar baca tulis Al-quran

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, minat adalah salah satunya.¹⁶ Minat dari seorang peserta didik menjadi sasaran yang paling utama dalam program mengatasi buta aksara Al-quran masih sangat minim. Hal ini dapat diketahui dari menurunnya kecintaan anak-anak terhadap Al-quran, dilihat kurangnya kontribusi dalam mengikuti kegiatan di masjid seperti pengajian, TPA, TKA dan lain sebagainya. Selain hal tersebut masih kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-quran, yang disebabkan karena kurangnya penanaman nilai-nilai mengenai pendidikan ibadah, terutama mengenai pentingnya dalam baca tulis Al-quran sebagai pedoman dalam hidup di keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

2) Kurangnya motivasi instrinsik belajar baca tulis Al-quran

Motivasi instrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dilakukan dorongan dari luar, motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.¹⁷ Salah satu yang menjadi penyebab kelemahan baca tulis pada peserta didik merupakan kurangnya kesadaran dari dalam diri bahwa pentingnya memahami baca dan

¹⁵Dewi Sartina, *Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia*, Muaddib : Islamic Education Journal, 3(2), 2020

¹⁶O Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, (2019), Hal. 145

¹⁷B.S Djamarah, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi), Rineka Cipta, 2018. Hal. 76

tulisan Al-quran. Selain itu dilatarbelakangi belum tertanamnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-quran yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan dalam baca tulis Al-quran adalah ketika peserta didik menemukan kesulitan atau gangguan dalam proses belajar. Misalkan mereka menemukan materi yang sulit untuk dipahami, waktu belajar yang tersita pada saat jam istirahat dan lain sebagainya.

3) Tingkat kecerdasan peserta didik

Selanjutnya faktor tingkat kecerdasan peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan dalam baca tulis Al-quran. Hal ini sudah pasti terjadi dalam proses belajar mengajar, dalam sekelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Tentunya hal ini perlu disesuaikan dengan metode atau pun gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

b. Faktor Eksternal

1) Latar belakang pendidikan agama orang tua

Tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberikan pendidikan iman kepada anak. Seperti di dalam Al-quran Q.S At-Tahrim ayat 6 yang menjelaskan pendidikan iman untuk anak salah satunya membaca Al-quran:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga dakwah pendidikan iman diawali dari lembaga kecil yaitu diri sendiri dan keluarga kemudian untuk menuju ke masyarakat luas. Ketika pendidikan iman telah ditanamkan dalam diri dan juga keluarga, maka akan menjadi mudah dalam menanamkan pendidikan-pendidikan lainnya.

Selain itu keluarga seharusnya bertanggung jawab untuk yang pertama dalam melaksanakan dan mengajarkan pendidikan agama bagi anaknya. Namun di zaman modern seperti ini tidak semua orang tua mampu dalam menjalankan hal tersebut, karena dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu berawal dari anggota keluarganya yang memang mengalami kesulitan baca tulis Al-quran, minimnya ilmu tentang agama, selain itu banyak kesibukan-kesibukan lain yang mereka kerjakan.

Pendidikan agama orang tua sangat melatarbelakangi kemajuan anak dalam belajar baca tulis Al-quran. Orang tua yang kurang memiliki pendidikan agamanya makanakan terkesan acuh terhadap pendidikan baca tulis Al-quran anak. Hal ini karena

kurang disadari orang tua akan pentingnya pendidikan Al-quran terhadap anak.

2) Perhatian orang tua dan suasana rumah

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anak dalam segi pendidikannya.¹⁸ Misalnya acuh terhadap tugas belajar anak, tidak pernah memperhatikan kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak belajar, tidak menyediakan fasilitas belajar kepada anak, tidak mau tahu kemajuan belajar anak, tidak memahami kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak, dan lain sebagainya.

Selanjutnya suasana rumah sangat berpengaruh pula, suasana rumah yang gaduh akan menciptakan ketidaknyamanan anak pada saat belajar, suasana rumah yang rebut, tegang, dan sering terjadi pertengkaran terhadap anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan berada di dalam lingkungan rumah.

3) Tingkat perekonomian keluarga

Anak yang berada di dalam keluarga yang kaya akan cenderung kurang mendapatkan perhatian terhadap orang tuanya dalam hal belajar, banyak sekali anak dari keluarga orang kaya akan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, les dan privat, TPA dan lain sebagainya dengan alasan mereka sibuk dalam pekerjaannya masing-masing. Tentu saja hal ini akan berdampak

¹⁸ N. A Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta(2007). Hal.106

kurangnya perhatian akan belajar anak terhadap pendidikan baca tulis Al-quran. Selain itu orang tua tidak merasa tega melihat anaknya saat mengalami kelelahan dalam belajar, cenderung merasa sedih ketika melihat anaknya mengalami kesulitan dalam belajar, selalu ingin memberikan kesenangan pada saat belajar. Sehingga anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar akan merasa malas dan menjadi putus asa.

Disamping hal itu berbeda dengan anak yang kurang mampu dan tidak cukup tuntuk mendukung proses belajar baca tulis Al-quran. Perekonomian sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah, akibatnya ekonomi yang mendukung kebutuhan anak dalam hal pendidikan pun tidak terpenuhi. Selain itu terkadang sebagian besar anak diikut sertakan dalam membantu pekerjaan orang tuanya, misalnya berkebun, ke sawah, menyada karet dan lain sebagainya.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-quran

Upaya seorang guru dalam membantu mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran terhadap peserta didik tentunya harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah mengenai metode dalam belajar, agar dapat memberikan metode terhadap anak yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa hal metode belajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membantu peserta didik dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran, yaitu:

1. Metode Halaqah

Metode halaqah terdiri dari dua kata yaitu metode dan halaqah. Metode memiliki pengertian sebagai cara atau strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka akan semakin maksimal dan baik dalam proses belajar mengajarnya. Metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti halnya dalam firman Allah pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ayat tersebut menjelaskan supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Allah SWT dengan menggunakan cara yang baik dan juga bijaksana, sesuai dengan anjuran sehingga dapat diterima dengan baik pula. Selain itu penyampaian ajaran pun baiknya menggunakan perkataan yang tegas dan benar, sehingga dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Sedangkan pengertian halaqah berasal dari bahwasana arab halaqah atau halqah yang memiliki arti lingkaran. Halqah min al-nas berarti kumpulan orang-orang yang duduk secara melingkar. Halaqah dengan pengertian lain merupakan lingkaran murid atau sekumpulan siswa yang

belajar di bawah bimbingan seorang guru pada saat belajar di dalam satu tempat. Dalam halaqah ini merupakan suatu diskusi dalam memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan benar atau salahnya, tetapi lebih untuk memahami apa yang dimaksud ajaran di dalam kitab tersebut. Dalam pengembangan metode halaqah ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam mempelajari Al-Quran khususnya di SMP Negeri 19 Rejang Lebong, dengan metode halaqah ini maka akan tersimak dengan baik dan siswa dengan cepat dapat memahami dan menguasai dalam membaca Al-Quran dengan cara menyimak dan mendengarkan secara seksama yang akan membentuk ingatan di dalam otaknya dan akan sentiasa akan menyimpannya dalam ingatannya sendiri.

2. Pahami karakteristik anak

Seorang siswa atau peserta didik tentunya memiliki latar belakang kecerdasan, bakat, minat dan hobi yang berbeda-beda. Tentunya dalam hal ini akan mempengaruhi seorang siswa pada tingkat mudah dan sulitnya untuk memahami bacaan di dalam Al-Quran. Dalam hal ini tentu saja peran seorang guru sangat berpengaruh, cara berinteraksi yang tepat, baik dan sesuai akan menghasilkan tanggapan yang baik pula. Penggunaan metode pembelajaran juga baiknya disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut, agar penyampaian pembelajaran dapat diterima dengan efektif.

3. Ciptakan suasana belajar inovatif

Salah satu sarana yang dapat menunjang dan mempermudah seorang guru dalam menunaikan tugasnya yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat terus

memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga tidak akan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat diawali dengan menanamkan rasa cinta Al-Quran di hati peserta didik. Metode pengajaran berbasis pendidikan Islam dapat dijadikan metode dasar dalam pengembangan rasa cinta terhadap Al-Quran, karena metode ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang peserta didik.

4. Pilih waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat dalam memberikan motivasi kepada anak merupakan faktor yang sangat penting untuk menimbulkan rasa cinta anak kepada Al-Quran. Sebaiknya seorang guru jangan pernah memiliki asumsi bahwa peserta didik merupakan mesin yang dapat diatur kapan saja, tanpa memperhatikan kebutuhan dan keinginan pribadinya dengan memiliki alasan tidak ada yang mulia selain dari Al-Quran. Dengan adanya asumsi ini sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa anak harusnya belajar Al-Quran kapan saja dan dimana saja tanpa mempedulikan keadaan di dalam dirinya. Sehingga hal ini dapat menyebabkan anak atau peserta didik dapat menimbulkan kejenuhan dan kebencian di dalam jiwa karena menambah beban pikiran dan penderitaanya.¹⁹

¹⁹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal. 13

D. Faktor Penyebab Kelemahan Bacaan Al-Quran

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga menjadi peranan yang sangat penting di dalam hal ini. Perhatian dari keluarga dan kondisi rumah sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, seperti halnya keluarga yang sibuk dengan dirinya sendiri, bekerja dari pagi hingga malam, hubungan kedua orang tua tidak harmonis, hubungan keluarga yang penuh dengan ketegangan, stres, banyaknya konflik dan kurangnya motivasi dalam belajar Al-Quran. Sehingga menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar mengenai agama, karena mempelajari baca tulis Al-Quran memang perlu untuk didampingi. Jika lingkungan keluarga tidak mendukung maka dapat mempengaruhi kemalasan pada siswa tersebut.

2. Faktor Lingkungan

Ada tiga faktor dalam lingkungan yang mempengaruhi kelemahan baca tulis Al-Quran, yaitu: faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan teman sebaya. Pengaruh faktor lingkungan yang kurang baik dapat mempengaruhi kelemahan baca tulis Al-Quran. Kurangnya ruang lingkup yang berkaitan pembelajaran Al-Quran dapat juga menjadi faktor rendahnya minat belajar siswa seperti tidak adanya TPA atau ada tetapi kurang berjalan dengan baik. Selain itu faktor lingkungan sekolah juga memiliki peran penting terhadap minat belajar baca tulis Al-Quran pada siswa, seperti kurangnya program yang berkaitan dengan baca tulis Al-Quran. Selanjutnya faktor lingkungan

teman sebaya juga menjadi pengaruh terhadap kelemahan baca tulis Al-Quran, seperti halnya anak-anak remaja yang hobi dan kecanduan bermain game, mereka menganggap bermain game lebih menyenangkan, dan lebih modern daripada belajar yang dianggapnya lebih menegangkan. Pada akhirnya mereka malas dalam meluangkan waktu belajar membaca Al-Quran.²⁰

²⁰Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 47-59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati, melakukan analisis, membuat laporan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.²¹

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.²²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna,

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)Hal.6

²² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)Hal.52

penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²³

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Rejang Lebong di Desa Mojorejo Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas kekhasan yang ada pada sekolah ini.

Adapun untuk waktu penelitian bisa dilakukan pada jam kerja dan bertempat di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Penelitian dilakukan apabila responden dan peneliti telah memilih waktu yang disepakati bersama. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat tinggi kedudukannya. Hal ini karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Ia sekaligus merupakan sebagai perencana pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁴

C. Subjek Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong melalui guru PAI peneliti mendapatkan informasi tentang upaya dan faktor pendukung serta penghambat guru PAI dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran pada siswa.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004) Hal.13

²⁴ *Ibid.*, Hal.18

2. Siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Data yang akan didapat dari siswa adalah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. Cetakan Ke-Iima*, (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKIP, 2011) Hal.123

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) Hal.135

dengan kondisi dan situasi sekolah. Di samping itu, juga digunakan untuk mewawancarai guru guna memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran pada peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapot, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.²⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 19 Rejang Lebong
- b. Jumlah guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong
- c. Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 19 Rejang Lebong
- d. Struktur organisasi SMP Negeri 19 Rejang Lebong
- e. Upaya guru dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.²⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997)Hal. 28

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Cetakan Ke-13*, (Bandung : Afabeta, 2011)Hal.244

jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Sedangkan reduksi data yang peneliti gunakan adalah data murni dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan secara langsung yaitu di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay atau disajikan hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah reduksi data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pembahasan maka peneliti menyusun tugas akhir ini dalam 5 bab berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I ini memaparkan secara mendalam isu penelitian, rumusan dan batasan hingga metode penelitian. Dalam penelitian bab I ini seringkali diasosiasikan dengan pengejawantahan secara konkrit latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II akan membahas tentang landasan teori yang merupakan penjelasan terhadap seperangkat konstruksi, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi, hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan atau meramalkan fenomena. Dalam penelitian ini menjelaskan teori tentang upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan secara detail mengenai metodologi penelitian dan pendekatan, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memaparkan secara empiris temuan penelitian dan menganalisis temuan penelitian dan menganalisis temuan tersebut secara

kritis. Dalam bagian ini peneliti dapat memaparkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan aspek empiris dan teoritis.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memaparkan secara singkat kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 19 Rejang Lebong

SMP Negeri 19 Rejang Lebong merupakan salah satu pendidikan sekolah tinggi menengah pertama yang ada di desa Mojorejo. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh Ibu Reka Melani, M.Pd. SMP Negeri 19 Rejang Lebong ini terletak di Jl. Raya Curup-Lubuklinggau Km.22, Mojorejo, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu dengan kode pos 39153. SMP Negeri 19 Rejang Lebong ini mulai berdiri pada tahun 1997, sesuai dengan SK izin oprasional yaitu 180. 381. VII Tahun 2016. Guru yang mengajar di SMP Negeri 19 Rejang Lebong sendiri ada yang berstatus pegawai negeri sipil dan juga masih ada yang honorer.

2. Profil Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 19 Rejang Lebong
2	NPSN	10700635
3	Nomor Statistik Madrasah	
4	Propinsi	Bengkulu
5	Otonomi Daerah	Bengkulu
6	Kecamatan	Sindang Kelingi
7	Desa	Mojorejo
8	Jalan	Curup - Lubuk Linggau Km.22
9	Kode Pos	39153
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Akreditasi Sekolah	Terakreditasi B
12	Penerbit SK	Kakanwil Dekdikbud bengkulu

	Ditandatangani	
13	Tahun Berdiri	1997
14	Proses Pembelajaran	Pagi
15	Waktu belajar	Pukul 07.00 – 11.45 WIB
16	Bangunan Sekolah	Negara/Pemerintah
17	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 km
18	Jarak ke Pusat Kota	22 km
19	Terletak pada lintasan	Propinsi
20	Status Sekolah	Negeri

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya siswa/I SMP Negeri 19 Rejang Lebong yang Berprestasi, Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia. Indikator Visi sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cerdas spiritual, emosional, intelektual, dan kinestetik
- 3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 4) Tertib administrasi, keuangan dan personal
- 5) Kreatif, inovatif, dan berbudaya

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman.
- 2) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang pendidikan dan ekstrakurikuler.
- 3) Menerapkan manajemen yang akuntabil dan bertanggung jawab.

- 4) Melaksanakan perbaikan dan peningkatan profesional tenaga pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.
- 5) Membudayakan sifat dan perilaku yang terpuji serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Tujuan Khusus
 - a) Mengembangkan integrasi imtaq dan iptek dalam kurikulum yang sesuai tuntutan zaman.
 - b) Mengembangkan profesionalisme, sikap, dan kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
 - c) Mengembangkan kualifikasi struktur organisasi sekolah yang handal.
 - d) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya life skill dalam proses pembelajaran.
 - e) Tercapainya standar mutu rata-rata kumulatif untuk semua mata pelajaran 7,0
 - f) Tercapainya standar rata-rata kumulatif empat mata pelajaran ujian nasional 6,5.
 - g) Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.
 - h) Terwujudnya peningkatan, sikap kritis dan perilaku kreatif, inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler.

- i) Menumbuhkan sikap dan perilaku kritis terhadap gejala fakta alam dan sosial melalui kegiatan laboratorium.
 - j) Mengembangkan pelayanan minat dan talenta peserta didik.
 - k) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
 - l) Menggali dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.
 - m) Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - n) Terwujudnya peningkatan sistem administrasi sekolah dengan komputerisasi.
 - o) Terbentuknya peserta didik yang berwawasan keunggulan lokal.
- 2) Tujuan Umum
- a) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
 - b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
 - c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
 - d) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dinamis dan sehat dengan mengedepankan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungannya.

- e) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
- f) Meningkatkan mutu lulusan dan mutu pembelajaran dengan berwawasan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

4. Daftar Nama Guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Seorang pendidik atau guru menjadi peranan yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru akan menjadi faktor penting keberhasilan program dalam lembaga pendidikan formal tersebut. Selain seorang pendidik juga pentingnya seorang pegawai guna menunjang keberhasilan pendidikan tersebut.

No	Nama Lengkap	Jenis kelamin	Jabatan	Status Pegawai	Kualifikasi Pendidikan
1	2	3	4	5	3
1	REKA MELANI, M.Pd NIP. 19870107 201101 2 017	P	Ka. Sekolah	PNS	S.2
2	MASRI, SPd NIP. 19690308 199801 1 001	L	Wk. Sekolah	PNS	S.1
3	TRI HERAWATI, SPd NIP. 19701228 199801 2 002	P	Guru	PNS	S.1
4	ERMA KARYANTI, SPd NIP. 19681209 199801 2 002	P	Guru	PNS	S.1
5	SURIRUYANTI, SPd NIP. 19681231 199802 2 002	P	Guru	PNS	S.1
6	SASMIN DAHARI,S.Pd NIP. 19620828 198403 1 012	L	Guru	PNS	S.1
7	SATIA RAHAYU, SPd NIP. 19741108 200502 2 003	P	Guru	PNS	S.1
8	EVI NOVIYANTI, SPd NIP. 19800522 200502 2 002	P	Guru	PNS	S.1
9	TUTI ANDAYANI, M.Pd NIP. 19710212 200604 2 011	P	Guru	PNS	S.1
10	FAJAR NOVIANTIKA,S.Pd NIP. 19840604 200903 2 011	P	Guru	PNS	S.1
11	RITA DWIKUSMIRA, S.Pd NIP. 19870704201001 2 021	P	Guru	PNS	S.1

12	YUNANI, S.Ag NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
13	ALI HUSIN ARIF, SPd NIP. -	L	GTT	Honorar	S.1
14	PIO KURNIA G, M.Pd.Si NIP. -	L	GTT	Honorar	S.2
15	REVIENDINI, S.Pd NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
16	RIKA SILVIANA, S.Pd.I NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
17	YULISTIAWANSYAH, S.Sos NIP. -	L	GTT	Honorar	S.1
18	FILKA A. RAJAWALI, S.Pd NIP. -	L	GTT	Honorar	S.1
19	WIWIT MASPITA, S.Pd NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
20	SUSILA ELAWATI, S.Pd.I NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
21	FELLA MEIRISKA, S.Pd NIP. -	P	GTT	Honorar	S.1
22	M ANJAR SAPUTRA, S.Pd NIP. -	L	GTT	Honorar	S.1
23	SARWONO NIP. 197002051992031005	L	Stap TU	PNS	SMEA
24	WAGIYANTO NIP. 198407152015071002	L	Stap TU	PNS	MA
25	MELISA INDRIANI NIP. -	P	PTT	Honorar	SMK
26	RAHMADANI FITRIANI NIP. -	P	PTT	Honorar	SMK
27	ANNAZWAR NIP. -	L	PTT	Honorar	SMA

5. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong					
Tahun Pelajaran 2021/2022					
Kelas		Jenis Kelamin		Jumah	Jumlah Rombel
		L	P	L + P	
7	A	12	19	31	3

	B	13	19	32	
	C	13	19	32	
Jumlah		37	57	94	
8	A	14	15	29	5
	B	12	15	27	
	C	12	15	27	
	D	13	16	29	
	E	13	15	28	
Jumlah		64	76	140	
9	A	15	11	26	4
	B	13	12	25	
	C	14	11	25	
	D	12	13	25	
Jumlah		54	47	101	
JUMLAH TOTAL		155	180	335	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Ruangan / Prasarana											
No	Kode Ruang (Pemberian Sekolah)	Nama Ruang	Kode Prasarana	Panjang (meter)	Lebar (meter)	Kondisi (diisi sesuai kode pedoman pengisian F-SEK)					Status Kepemilikan
						Atap	Dinding	Kusen	Pondasi	Lantai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	A	R.Teorik/Kelas	1	9	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
2	A	R.Teorik/Kelas	2	9	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
3	A	R.Teorik/Kelas	3	9	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
4	A	R.Teorik/Kelas	4	9	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah

5	A	R.Teori/Kelas	5	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
6	A	R.Teori/Kelas	6	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
7	A	R.Teori/Kelas	7	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
8	A	R.Teori/Kelas	8	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
9	A	R.Teori/Kelas	9	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
10	A	R.Teori/Kelas	10	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
11	A	R.Teori/Kelas	11	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
12	A	R.Teori/Kelas	12	9	7	Multirup	Beton	Baja Ringan	Batu/Beton	Keramik	Pemerintah
13	B	Lab.IPA	13	15	8	Seng	Beton	Kayu	Batu/Beton	Ubin Semen	Pemerintah

21	C	R.Perpustakaan	14	13	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
23	D	R.Keterampilan	15	8	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
33	E	R.Kepsek	16	9	8	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
34	F	R.Guru	17	18	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
35	G	R.TU	18	8	8	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
37	H	Km Mandi/WC Guru Laki-laki	19	5	3	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Keramik	Pemerintah
38	I	Km Mandi/WC Guru Perempuan	20	6	4	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
39	J	Km	21	6	3	Seng	Beton	Kayu	Batu/	Ubin	Pemerintah

		Mandi/WC Siswa Laki- laki							Beton	Semen	
40	K	Km Mandi/WC Siswa Perempuan	22	6	3	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
41	L	Gudang	23	8	6	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
42	M	R.Ibadah	24	7	7	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah
45	N	Rmh Penjaga Sekolah	25	6	4	Seng	Beton	Kayu	Batu/ Beton	Ubin Semen	Pemerintah

Rombongan Belajar

No	Tingkat	Nama Rombel	Ruang Kelas	NUPTK Wali Kelas	Nama Wali Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	IX	Sembilan A	1	3541 7466 4930 0003	REVIENDINI, S.Pd

2	IX	Sembilan B	2	3036 7656 6621 0103	PIO KURNIA GUSTI, M.Pd
3	IX	Sembilan C	3	1854 7586 6030 0002	EVI NOVIYANTI, S.Pd
4	IX	Sembilan D	4	5544 7496 5130 0072	TUTI ANDAYANI, S.Pd
5	VIII	Delapan A	5		YUNANI, S.Ag
6	VIII	Delapan B	6	1160 7606 6122 20003	RITA DWIKUSMIRA, S.Pd
7	VIII	Delapan C	7	4452 7466 4930 0003	SURI RUYANTI, S.Pd
8	VIII	Delapan D	8	1440 7526 5530 0003	ERMA KARYANTI, S.Pd
9	VIII	Delapan E	9	5936 7626 6330 0102	FAJAR NOVIANTIKA, S.Pd
10	VII	Tujuh A	10	3541 7466 4930 0003	TRI HERAWATI, S.Pd
11	VII	Tujuh B	11		RIKA SILVIANA, S.Pd.I
12	VII	Tujuh C	12	4037 7476 4830 0003	SATIA RAHAYU, S.Pd

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dimulai dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2022. Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran”. Pada penelitian ini sendiri guru pendidikan agama Islam dan siswa yang dijadikan responden. Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Seorang guru merupakan pelaksana pembinaan sebuah karakter atau kepribadian siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dapat ditemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran. Hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam bacaan Al-Quran.

Seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan Agama Islam Ibu Yunani, S. Ag bahwa:

“Secara umum kesulitan dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran ini karena dari siswanya memang benar-benar buta hijaiyah, sebagian besar ada yang benar-benar bisa dan hanya ada yang bisa baca saja tanpa tahu benar salahnya. Dari sekitar 100 siswa, hanya sekitar 20 orang yang dapat dikategorikan bisa membaca Al-quran

dan hanya 5 orang yang memang benar-benar bisa membaca serta mengerti tajwidnya.”²⁹

Hal ini diperkuat oleh Bapak Dilla Ade Rajawali, S. Pd bahwa:

“Kesulitan ini memang berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dimana faktor ini berasal dari niatan siswa tersebut, mereka kesulitan untuk menghafal karena banyak hal yang melatarbelakanginya seperti tidak ada pengulangan setelah belajar, tidak ada wadah seperti TPA di desa tersebut sehingga sulit untuk belajar, selanjutnya dalam faktor eksternal sendiri kurangnya waktu yang digunakan untuk membaca atau menghafal Al-quran sendiri, karena untuk saat ini masih menggunakan jam kosong atau pun hanya menggunakan waktu istirahat saja”.³⁰

Jawaban ini diperkuat oleh Robiansyah sebagai siswa kelas VII bahwa, “Dulu saya pernah belajar membaca Al-quran ketika masih SD dan sekarang sudah tidak aktif lagi karena di desa tidak ada seorang guru ngaji, dan untuk orang tua saya sendiri jarang mengajari saya untuk membaca Al-quran. Sehingga sekarang saya menjadi lupa dan terbata-bata dalam membaca Al-quran tersebut.”³¹

- b. Upaya apa saja yang sudah Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam Ibu Yunani, S. Ag mengatakan bahwa:

“Ada beberapa upaya yang biasanya diterapkan seperti adanya kegiatan Imtak, anak biasanya diajak belajar mengaji bersama sebelum menjelang zuhur, selain itu di kelas setiap ada pergantian bab dan kegiatan untuk mengaji dan selalu memberikan reward kepada

²⁹ Yunani, S. Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³⁰ Dilla Ade Rajawali, S. Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³¹ Robiansyah, *Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

anak yang sudah lancar dan hafal surat-surat pendek yang telah ditentukan, hal ini guna memberikan rasa semangat terhadap anak tersebut. Kemudian biasanya hal ini diberikan target selama 2 bulan untuk menghafalkannya secara lancar dan benar tajwidnya.”³²

Hal ini diperkuat oleh Bapak Dilla Ade Rajawali, S. Pd bahwa:

“Memberikan hafalan dan memberikan hadiah terhadap anak yang sudah hafal dan lancar dalam membaca Al-quran tersebut. Selain itu selalu memberikan motivasi bagaimana cara menghafal yang baik dan memberikan pengertian bahwa ketika pandai dalam membaca Al-quran akan banyak memberikan manfaat baik di dunia maupun diakhirat.”³³

Senada dengan pendapat diatas Robiansyah selaku siswa juga membenarkan pendapat diatas bahwa. “Biasanya ketika saya hafal dan lancar dalam membaca Al-quran saya diberikan hadiah, kadang saya mendapatkan buku, kadang juga dapat uang untuk saya tabung, dengan adanya hal ini saya jadi lebih semangat lagi untuk terus belajar membaca Al-quran.”³⁴

c. Dari upaya yang sudah dilakukan, bagaimana hasil yang didapatkan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Yunani, S. Ag setelah dilakukannya wawancara bahwa:

“Dari berbagai upaya yang telah dilakukan banyak sekali perubahan yang sangat besar pada siswa seperti perubahan sikap, sopan santun, lebih mengetahui kebutuhan rohani, mereka menyadari bahwa hal ini yang akan dijadikan bekal nantinya baik di dunia maupun diakhirat.”

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Dilla Ade Rajawali, S. Pd bahwa:

“Banyak sekali perubahan yang dialami oleh siswa seperti mereka lebih percaya diri untuk tampil di depan umum dalam mengaji, tanpa memiliki rasa malu, selain itu juga lebih pandai dalam kegiatan

³² Yunani, S. Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³³ Dilla Ade Rajawali, S. Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³⁴ Robiansyah, *Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

keagamaan seperti lebih percaya diri untuk berpidato atau berkutbah di depan umum.”

Hal ini juga dibenarkan oleh Risa selaku siswa bahwa: “Dengan adanya banyak motivasi dari guru pendidikan agama Islam sekarang saya lebih lancar dalam membaca Al-quran dan percaya diri untuk mengaji di depan teman-teman atau kegiatan Imtak di sekolah.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong yaitu dengan memberikan wadah atau ruang seperti Imtak, melakukan ngaji bersama pada saat menjelang zuhur, banyak memberikan target kepada siswa dan memberikan banyak motivasi yang berkaitan dengan kiat-kiat menghafal dengan tepat dan lancar, serta memberikan reward kepada siswa yang sudah berhasil dalam menghafal dan lancar dalam bacaannya. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan bahwa siswa lain dapat termotivasi untuk terus semangat dalam belajar membaca Al-quran.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama Islam ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran pada siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut:

- a. Sarana pendukung apa saja yang disediakan untuk mengatasi kelemahan siswa dalam baca tulis Al-quran.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti disampaikan oleh Ibu Yunani, S. Ag bahwa:

“Fasilitas yang disediakan disini adanya buku-buku yang menunjang seperti Al-quran, Iqra dan buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan, selain itu untuk tempat sendiri ada mushola yang biasa digunakan untuk mengaji bersama. Selanjutnya ada diberikan fasilitas ruang waktu setiap ada kegiatan perlombaan apapun di sekolah selalu mengaitkan dengan keagamaan seperti ada lomba mengaji, pidato, adzan dan lain sebagainya. Kemudian pihak sekolah sendiri mendukung sepenuhnya dengan adanya kegiatan mengaji setiap hari sebelum azar dan dengan adanya kegiatan sholat dhuha setiap jum’at genap.”³⁵

Senada dengan hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Dilla Ade Rajawali, S. Pd bahwa:

“Sekolah sendiri mendukung sepenuhnya dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan memberikan fasilitas berupa buku Iqra, Al-quran dan juga memberikan waktu untuk mengadakan kegiatan seperti Imtak dan juga dhuha 2 kali jum’at setiap bulannya.”

Hal ini dibenarkan oleh Risa bahwa: “Untuk saat ini sekolah masih memfasilitasi tempat yaitu mushola dan buku penunjang untuk belajar membaca Al-quran.”³⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sara pendukung yang disediakan untuk mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran ini berupa tempat yaitu mushola yang digunakan untuk mengaji dan juga sholat zuhur secara berjamaah, selain itu disediakan juga buku Iqra

³⁵Yunani, S. Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³⁶Risa Meilani, *Siswi SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

dan juga Al-quran yang digunakan untuk terus belajar membaca dan menghafalnya.

b. Apa saja hal-hal penghambat untuk melakukan hal tersebut

Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa Ibu Yunani, S. Ag mengatakan bahwa:

“Kehadiran siswa yang tidak rutin, karena masih sering menganggap sepele, kemudian lemahnya dukungan dari kedua orang tuanya, sehingga tidak ada pengulangan belajar ketika di rumah, keterbatasan waktu yang hanya sering memanfaatkan jam kosong atau jam istirahat, serta kurangnya tenaga guru yang membantu.”³⁷

Senada dengan pendapat diatas Bapak Dilla Ade Rajawali, S. Pd

mengatakan bahwa:

“Kurangnya tenaga guru yang membantu membuat kesulitan untuk menyimak siswa pada saat waktu mengaji, selain itu singkatnya waktu yang tersedia membuat kurang maksimal dalam belajar mengajinya, apalagi setelah sampai dirumahpun tidak ada pengulangan membacanya.”³⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh Risa, mengatakan bahwa: “Kadang ketika kami belajar mengaji kurang tersimak dengan baik karena kami yang banyak paling hanya ada 2 atau 3 guru saja yang menyimak jadi kurang maksimal. Kemudian untuk waktu sendiri terasa sangat singkat sebenarnya untuk belajar mengaji dalam taraf Al-quran.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong yaitu kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa sehingga masih menganggap sepele dan kurang rutin hadir,

³⁷ Yunani, S. Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

³⁸ Dilla Ade Rajawali, S. Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong*, 06-06-2022

keterbatasan waktu dalam belajar dan juga kurangnya tenaga guru untuk membantu dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain mewawancarai langsung guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dokumentasi dan juga menggali informasi langsung dari kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong yang diperlukan sebagai data pendamping atau sebagai data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini.

1. Upaya guru PAI dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran pada siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran siswa kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong terbilang sangat bagus, guru selalu memberikan pengulangan untuk tetap menghafal apa yang telah diberikan, serta membuat kegiatan setiap hari kecuali hari jum'at sebelum zuhur untuk mengaji bersama di mushola menjelang sholat berjamaah.

Guru sendiri memiliki peran yang sangat besar di dalam sebuah pendidikan, karena seorang guru sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang dapat mengembangkan sumber daya manusia. Peranan guru sebagai pendidik yang memiliki tugas mengajar, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan dalam proses belajar mengajar. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional dalam profesinya, salah satunya kemampuan dalam membaca Al-quran sangatlah penting untuk dipelajari, karena mempelajari Al-quran bukan hanya asal bisa membaca saja, tetapi juga harus mengerti hukum tajwidnya, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Maka sangat diharapkan untuk pengajaran mengenai Al-quran sendiri disesuaikan dengan kemampuan dan berkompetensi di bidangnya.

Salah satu sarana guna menerapkan pembinaan kepada siswa adalah dengan mengajarkan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan mahroj yang tepat dan benar, diajarkannya cara membaca Al-quran yang tepat berdasarkan tajwid dan panjang pendeknya yang tetap didasari dengan materi. Selanjutnya untuk mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran sendiri dilakukannya pengulangan hafalan pada setiap pergantian bab mata pelajaran, setoran ayat ketika jam istirahat maupun jam kosng dan dilakukan rutin mengaji saling menyimak pada saat menjelang zuhur. Pemberian reward menjadi salah satu penunjang terhadap siswa agar lebih bersemangat dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-quran.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong upaya dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran sendiri tidak hanya memberikan hafalan kemudian setoran tetapi juga memberikan sebuah dorongan motivasi dan arahan mengenai pentingnya membaca Al-quran sebagai bekal dunia dan akhirat. Jadi sangat diharapkan dalam memberikan pengajaran merupakan seorang guru yang profesional di dalam bidangnya agar lebih terarah dan maksimal.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-Quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Rejang Lebong ada beberapa faktor yang sebagai pendukung dan juga penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran siswa SMP Negeri 19 Rejang Lebong yaitu selalu diadakan pembiasaan untuk menghafal seperti pembacaan doa sebelum belajar, setoran ayat ketika waktu istirahat maupun jam kosong, dilakukannya kegiatan Imtak bergiliran setiap kelasnya yang diisi kegiatan mengaji, berpidato maupun ceramah, shalat dhuha setiap jum'at genap dan dilakukan mengaji bersama-sama di mushola menjelang waktu zuhur. Selain itu tersedia juga sarana tempat mushola yang biasa digunakan untuk mengaji bersama ketika waktu

istirahat atau pada saat jam kosong yang tidak ada guru mengajar pada jam tersebut, meja-meja panjang serta buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan yaitu Al-quran maupun Iqra, sehingga mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-quran.

Selain itu metode pembelajaran disini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran seperti metode halaqah. Iqra atau membaca Metode tanya jawab. Setelah dilakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam didapatkan hasil bahwa menggunakan metode halaqah dan iqra karena dianggap sangat maksimal dan efektif, dimana metode ini berupa mengaji dalam bentuk lingkaran dan saling menyimak jadi akan lebih terkontrol serta siswa lebih mudah paham dan mengerti.

Sehingga dalam hasil penelitian sendiri upaya mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran sendiri seorang guru selalu memberikan arahan serta motivasi untuk siswa lebih giat dalam belajar membaca Al-quran, tidak lupa juga memberikan pengertian mengenai pentingnya belajar membaca Al-quran, karena itu akan menjadi ilmu yang kekal baik didunia maupun diakhirat.

b. Faktor penghambat

Dari hasil penelitian didapatkan faktor penghambat dalam mengatasi kelemahan bacaan Al-quran ini yaitu kurangnya waktu yang tersedia, dimana hanya memnfaatkan waktu istirahat, jam kosong atau waktu

sebelum zuhur saja, sehingga takutnya hasil kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, apalagi di dalam rumah pun tidakada lagi pengulangan untuk membaca kembali.

Selain itu kurangnya minat belajar Al-quran pada siswa sehingga dianggap sepele, kehadirannya yang tidak rutin, kadang kemauan anak pun tidak sama, ada yang memang mau tanpa di suruh dan dibujuk ada anak yang harus dibujuk baru mau, hal ini dikarenakan kurang disiplinnya terhadap Al-quran. Kemudian tidak adanya pengulangan membaca Al-quran ketika pulang ke rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran siswa di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ada 5 yaitu sebagai berikut:
 - a. Mengajarkan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan makroj yang tepat dan benar.
 - b. Mengajarkan cara membaca Al-quran yang baik dan benar dalam tajwidnya serta bunyi bacaannya.
 - c. Setelah lancar dalam segi membacanya kemudian diberikan hafalan surat-surat pendek.
 - d. Selanjutnya dilakukan pengulangan disetiap pergantian bab mata pelajaran, melakukan setoran hafalan pada saat jam kosong atau istirahat.
 - e. Sekolah juga melakukan kegiatan Imtak, sholat dhuha setiap jum'at genap dan mengaji bersama menjelang sholat zuhur berjamaah.
2. Faktor pendukung berupa sarana yang dapat digunakan seperti:
 - a. Mushola yang digunakan untuk mengaji bersama ketika waktu istirahat atau pada saat jam kosong tanpa ada guru yang mengajar di jam tersebut.
 - b. Selain itu buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan, Al-quran dan juga Iqra yang digunakan untuk belajar membaca, kemudian siswa dipisahkan sesuai dengan tingkatan bacaannya.

- c. Meja panjang yang digunakan sebagai alas buku Al-quran atau Iqra, sehingga dapat mempermudah siswa dalam membacanya.
3. Faktor penghambat dalam mengatasi kelemahan baca Al-quran yaitu:
 - a. Kurangnya waktu yang ada dan tersedia sehingga masih banyak mengandalkan waktu istirahat atau jam kosong saja.
 - b. Kurangnya minat belajar membaca Al-quran pada siswa sehingga dapat mempersulit guru dalam mengajarkannya.
 - c. Tidak adanya pengulangan membaca Al-quran ketika pulang ke rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi seorang guru pendidikan agama Islam yang telah memaksimalkan kemampuannya untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya khususnya dalam membantu mengatasi kelemahan baca tulis Al-quran ini semoga tetap berlanjut untuk kedepannya dan lebih banyak lagi hal-hal kreatif sehingga dapat membangkitkan niat siswa agar lebih semangat untuk terus belajar dalam membaca Al-quran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma`Arif)
- Daradjat Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Depag RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: CV. Samara Mandiri)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 2004. "*Aksara*", *Jilid Cet. IV*; (Bekasi: Delta Pamungkas)
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. Cetakan Ke-lima*. (Jogjakarta: Diva Press, Anggota IKIP)
- Lexy J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Muhaimun dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media)
- Muhammad Abdel Haleem. 1999. *Memahami al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema*. (Bandung: Marja')
- Muklisin. 2019. *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus Di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 5 No 1 Mei
- Sudirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grafindo Persada)
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Cetakan Ke-13*, (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sujana, Nana. 2002. *Efektifitas Metode Iqro' dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Ibu-ibu Rumah Tangga*. (Yogyakarta: UII Yogyakarta)
- Yasin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah)

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/224 /IP/DPMP/TSP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pemandatangan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 470/In.34/FI/PP.00.9/05/2022 tanggal 30 Mei 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Estugjati/Belitar Muka, 09 September 1968
NIM : 17532008
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 19 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 19 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Juni 2022 s/d 30 Agustus 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian, agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISAKOL MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051492031015



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG
Alamat. Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau Km 22 Mojorejo 39153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/110/MN/SMP.19/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REKA MELANI, M.Pd
NIP : 198701072010012017
Pangkat, Gol/ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ESTUGIATI
NIM : 17532008
Tempat, tanggal lahir : Belitar Muka, 09 September 1968
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Alamat : Kelurahan Pelabuhan Baru Kec Curup Tengah

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dari tanggal 4 s.d 9 Juni 2022 tentang **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.**

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mojorejo, 14 Juni 2022
Kepala Sekolah

REKA MELANI, M.Pd
NIP.198701072010012017



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG
Alamat: Jalan Raya Curup-Luhok Linggau Km 22 Mojorejo 39153

SURAT IZIN

Nomor : 421.3/106.w/MN/SMP.19/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REKA MELANI, M.Pd
NIP : 198701072010012017
Pangkat, Gol/ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Dengan ini mengizinkan kepada :

Nama : ESTUGIATI
NIM : 17532008
Tempat, tanggal lahir : Belitar Muka, 09 September 1968
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Alamat : Kelurahan Pelabuhan Baru Kec Curup Tengah

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dengan judul proposal **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong** waktu penelitian terhitung tanggal 03 Juni s/d 30 Agustus 2022.

Surat izin dini diberikan berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Nomor.503/224/IP/DPMPPTSP/VI/2022 tanggal 3 Juni 2022.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mojorejo, 3 Juni 2022
Sekolah

REKA MELANI, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/224/IP/DPMP/VI/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 470/In.34/VI/PP.06.9/05/2022 tanggal 30 Mei 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Estugiati/Belitar Muka, 09 September 1968
NIM : 17532008
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 19 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 19 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 03 Juni 2022 s/d 30 Agustus 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 Juni 2022

Tempat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 470 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Daerah rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Estugiati
NIM : 17532008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi Kelemahan Baca
Tulis Al Quran Siswa Kelas VII di SMPN 19 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Mei 2022 s.d 30 Agustus 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Ansp

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?	Guru dan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan apa saja yang di alami siswa dalam baca tulis Al-quran ? 2. Upaya apa saja yang sudah bapak/ ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ? 3. Dari upaya yang sudah dilakukan, bagaimana hasil yang di dapatkan ?
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kelemahan baca tulis Al-Quran siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?	Guru dan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pendukung apa saja yang disediakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis Al-quran ? 2. Apa saja hal-hal yang menghambat untuk melakukan upaya tersebut ?

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
di-

Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Estugiati

NIM : 17532008

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Proposal: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Sehubungan telah dilaksanakannya ujian seminar proposal, maka dengan ini saya mengajukan permohonan agar diterbitkannya SK Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Curup, 21 Januari 2021

Pemohon,

Estugiati
NIM. 17532008

Calon Pembimbing II

Calon Pembimbing I

Mas'udi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Yunani, S. Ag

Jabatan : Guru Agama SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

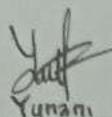
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....
Yunani.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Filka A. Rajawali, S.Pd

Jabatan : Guru Agama SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

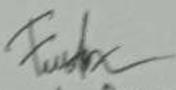
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....Filka A. Rajawali, S.pd.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Reka Melani, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....Reka Melani.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Revan

Jabatan : Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....Revan.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Agung

Jabatan : Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....Agung.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Meisa Oktia Via

Jabatan : Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiaty

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

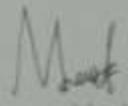
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojorejo, 07 April 2022


(Meisa Oktia Via)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di ini

Nama : Zavira

Jabatan : Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Estugiati

Nim : 17532008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

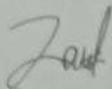
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mojerejo, 07 April 2022


(.....Zavira.....)

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 19 Rejang Lebong



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI



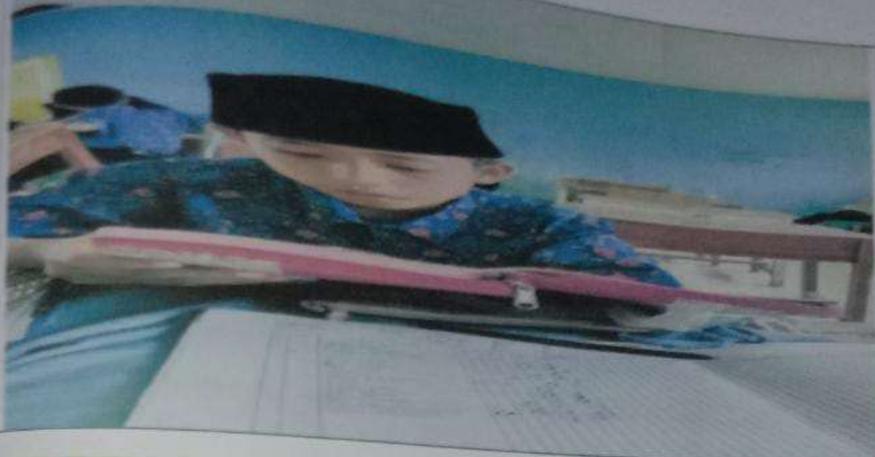
3. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



4. Dokumentasi Kegiatan Mengaji









Kegiatan belajar membaca al-quran

Kegiatan sholat dhuha





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Estugiyah
 17532008
 Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 H. Masudi, M. Fil. I
 Bekti Komalasari, M. Pd
 Ulya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dalam Mengajar Kelahiran Baca Tulis
 Al-quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri
 19 Pongkajene

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan berkonsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Estugiyah
 17532008
 Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 H. Masudi, M. Fil. I
 Bekti Komalasari, M. Pd
 Ulya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dalam Mengajar Kelahiran Baca Tulis
 Al-quran Siswa Kelas VII di SMP Negeri
 19 Pongkajene

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Masudi, M. Fil. I
 NIP. 19670711 200801 1 006

Pembimbing II,

Estugiyah, M. Pd
 NIP. 1991107 200803 2 008



NO	TAHUN	Mata Kuliah yang Didiklatkan	Pasal Pendidikan I	Pasal Pendidikan II
1	2017/2018	Statistik dan Penelitian	✓	SS
2	2018/2019	Penelitian dengan Riset II	✓	SS
3	2019/2020	Penelitian dan Penelitian	✓	SS
4	2020/2021	Logika dan Logika	✓	SS
5	2021/2022	Penelitian dan Penelitian dengan Penelitian	✓	SS
6	2022/2023	Logika dan Logika	✓	SS
7	2023/2024	ACE dan ACE Sidang	✓	SS



NO	TAHUN	Mata Kuliah yang Didiklatkan	Pasal Pendidikan I	Pasal Pendidikan II
1	2017/2018	Buku 1, Berhimpun Penelitian	✓	SS
2	2018/2019	Buku II	✓	SS
3	2019/2020	Penelitian dan Penelitian	✓	SS
4	2020/2021	Logika dan Logika	✓	SS
5	2021/2022	Penelitian dan Penelitian	✓	SS
6	2022/2023	ACE dan ACE Sidang	✓	SS
7	2023/2024	ACE dan ACE Sidang	✓	SS

Riwayat Penulis



Penulis bernama Estugiati, lahir di Desa Belitar Muka pada tanggal 9 September 1968. Anak pertama dari Bapak Senoharjo dan Ibu Jumiati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 02 Belitar Muka pada tahun 1981, melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 03 Curup (lulus tahun 1984) dan melanjutkan ke jenjang PGAN Curup (lulus tahun 1987). Pada tahun 2017 bulan Agustus, penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswa di IAIN Curup dengan mengambil jurusan Pendid Agama Islam. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kelemahan Baca Tulis Al-Qur-an siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Rejang Lebong”**.

